

**IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASE LEARNING  
(PBL) DALAM PEMBELAJARAN *KITAB TAISIRUL KHALAQ*  
KELAS VIII SEKOLAH KESETARAAN (MUADALAH) DI  
PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA WATUSALAM  
BUARAN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASE LEARNING  
(PBL) DALAM PEMBELAJARAN *KITAB TAISIRUL KHALAQ*  
KELAS VIII SEKOLAH KESETARAAN (MUADALAH) DI  
PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA WATUSALAM  
BUARAN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**MUHAMMAD AZIS**

**NIM. 2118181**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD AZIS

NIM : 2118181

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASE LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN *KITAB TAISIRUL KHALAQ* KELAS VIII SEKOLAH KESETARAAN (MUADALAH) DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA WATUSALAM BUARAN PEKALONGAN” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian hari terbukti skripsi saya ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya

Pekalongan, 12 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



**MUHAMMAD AZIS**

**NIM.2118181**

Dian Rif'iyati, M. Pd  
Jetak Kidul RT.004 RW.001  
Kec. Wonopringgo Pekalongan

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Muhammad Azis

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN. K.H. Abdurrahman  
Wahid Pekalongan  
c/q Ketua Program Studi PAI  
di  
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

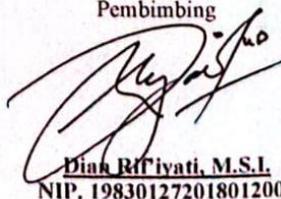
**NAMA : Muhammad Azis**  
**NIM : 2118181**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Judul : Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Maret 2024

Pembimbing



**Dian Rif'iyati, M.S.I.**  
**NIP. 198301272018012001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [www.ftik.uingusdur.ac.id](http://www.ftik.uingusdur.ac.id) | Email: [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : MUHAMMAD AZIZ

NIM : 2118181

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARAN KITAB *TAISIRUL KHALAQ* KELAS VIII SEKOLAH KESETARAAN (MUADALAH) DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA WATUSALAM BUARAN PEKALONGAN**

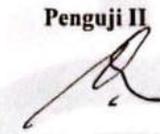
Telah diujikan pada Senin, 25 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
Muthoin, M.Ag.  
NIP. 19760919 200912 1 002

  
H. Agus Khumaedy, M.Ag.  
NIP. 19680818 199903 1 003

Pekalongan, 18 April 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل *nazzala*

بيهن *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_) ditulis I, dan *dammah* (o\_) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

## VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,( , ) seperti شئىء ditulis *syai'un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربابت ditulis *raba'ib*.

4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof( , ) seperti *تأخزون* ditulis *ta'khuzuna*.

### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti *البقرة* ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhurufsyamsiyah yang bersangkutan, seperti *النساء* ditulis *an-Nisa'*.

### IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : *ذوي الفرود* ditulis *zawi al-furud* atau *أهل السنة* ditulis *ahlu as-sunnah*.



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Qs. Al-Aḥzāb [33]:21)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Almarhum kedua orang tua tercinta Bapak Mugiri dan Ibu Nok Kholifah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya.
2. Bapak Ibu Dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada saya. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
3. Keluarga besar Pengelola UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu menyelesaikan studi ini dan memberikanku banyak pengalaman.
4. Adik saya Nida'ul Khikmah dan Dina Apriliani yang telah memberi dukungan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.



## ABSTRAK

Azis, Muhammad. 2024. Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Sarjana Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dian Rif'iyati, M.S.I.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning* (PBL), Kitab Taisirul Khalaq

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana implementasi model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (Muadalah) di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan? 2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (Muadalah) di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan?

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa implementasi model *problem based learning* (PBL) di kelas VIII dilaksanakan melalui buku ajar berupa Kitab Taisirul Khalaq. Ustadz hanya melaksanakan penyesuaian di kelas saja. Implementasi model *problem based learning* (PBL) sudah berjalan dengan baik, seperti santri mampu memahami penerapan dalam berakhlak ketika di lingkungan pondok. Evaluasi Implementasi model *problem based learning* (PBL) dilaksanakan melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat hidayah, rahman dan rahim-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Pekalongan"**. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, MA., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa sarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terutama jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Ibu Dian Rif'iyati, M. Si., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam Skripsi ini.
4. Abah Kyai M. Fairuzabady Al Baha'i, S.Pd., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Pekalongan dan segenap Ustadz-Ustadzah serta santriwan-santriwati yang telah membantu dan bekerjasama dengan baik.
5. Segenap Dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama peneliti mengikuti perkuliahan,
6. Almarhum kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan untuk kesuksesan.

7. Teman- teman kelas PAI D UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan dukungan, doa dan semangat
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *JazakumullahuKhoirolJaza'*, semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

*Wassalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh*

Pekalongan, 12 Maret 2024

*Penulis,*



MUHAMMAD AZIS

NIM. 2118181

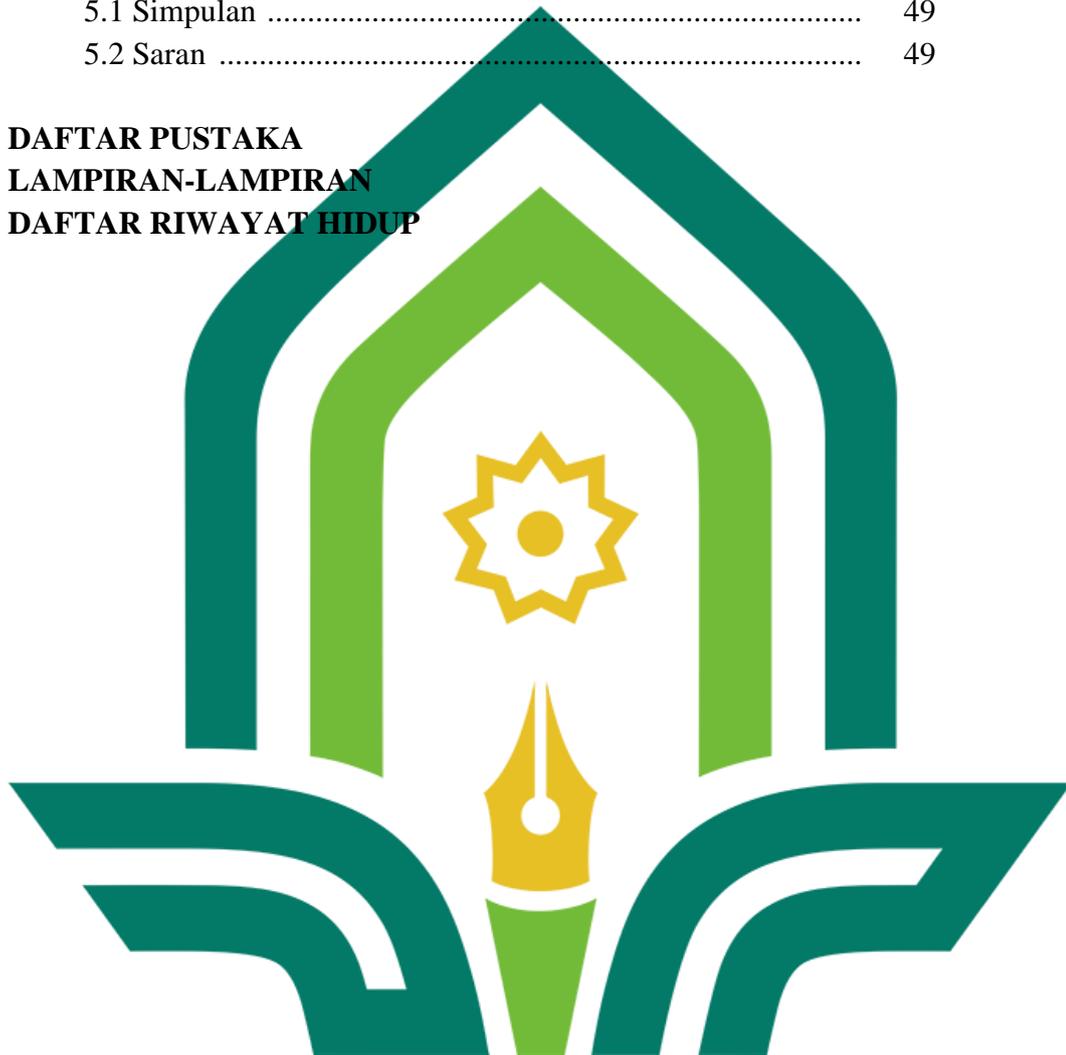


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	6
2.1 Deskripsi Teori .....	6
2.1.1 Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	6
2.1.2 Kitab Taisirul Khalaq .....	8
2.1.3 Pondok Pesantren Roudhotul Huda .....	9
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan .....	10
2.3 Kerangka Berpikir .....	13

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Desain Penelitian .....	16
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian .....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.5 Teknik Keabsahan Data .....	19
3.6 Teknik Analisis Data .....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
4.1 Hasil Penelitian Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan .....	23
4.1.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudhotul Huda .....	23
4.1.2 Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan .....	33
4.1.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam <i>Implementasi Model Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran pekalongan .....	37
4.2 Analisis Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran pekalongan .....	40

4.3 Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran pekalongan .....	44
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	49
5.1 Simpulan .....	49
5.2 Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir .....	15
-----------------------------	----



## DAFTAR TABEL

4.1 Data Nama Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Roudhoul Huda	
Watusalam.....	28
4.2 Data Asatidz Pondok Pesantren Roudhotul Huda	
Watusalam .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1:** Surat Izin Penelitian

**Lampiran 2:** Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**Lampiran 3:** Pedoman Wawancara

**Lampiran 4:** Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Finkle dan Torp menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik (Nur Fadhilah Amir, dkk, 2020:25).

Piaget mengatakan bahwa siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas terlibat secara aktif dalam proses memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Model *problem based learning* ini sejalan dengan teori konstruktivisme dimana dalam proses pembelajaran siswa dituntut mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalamannya dan dikaitkan dengan konsep-konsep yang dipelajari. Dalam proses mengkonstruksi siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya, sehingga lebih mudah dalam mengamati dan termotivasi untuk mencari data dan fakta dalam menunjang kemampuan mengembangkan pengetahuannya (Siti Nurhamidah, 2022:36).

Proses *pembelajaran based learning* bukan semata-mata prosedur, melainkan bagian dari pembelajaran mengelola diri sebagai kecakapan hidup (*life skills*). Pembelajaran *based learning* merupakan salah satu bentuk sistem pembelajaran *learner centered*, dimana pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru maupun siswa saja melainkan siswa diberikan stimulus untuk menyelesaikan proyek dari guru (M. Taufiq Amir, 2009:85).

Model *problem based learning* sendiri biasanya digunakan pada materi pelajaran umum seperti IPA, PPkn dan mata pelajaran pengetahuan umum lainnya. Namun, pembelajaran *based learning* juga dapat digunakan pada mata pelajaran berbasis agama salah satunya pada kitab taisirul khalaq.

Kitab taisirul khalaq sendiri mengajarkan adab terhadap orang lain serta meningkatkan kualitas akhlak pada peserta didik. Dalam ajaran islam, akhlak merupakan sejumlah sifat tabi'at asli pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak memiliki dua bentuk, pertama bersifat bathiniyah dan kedua bersifat dzahiriyah yang terwujud dalam perilaku (Lathifah Izzah dan M.Hanip, 2021:66). Oleh karena itu, model *problem based learning* bisa disesuaikan dengan pembahasan pada kitab taisirul khalaq dimana peserta didik diberikan stimulan masalah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Perlu dijelaskan bahwa pengertian tradisional dalam definisi ini bukan berarti kolot dan ketinggalan zaman, tetapi menunjuk pada pengertian bahwa lembaga ini telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu. Ia telah menjadi bagian dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia. Bahkan, telah mengalami perubahan waktu ke waktu sesuai dengan perjalanan hidup umat Islam. Jadi term tradisional di sini bukan dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian (Mujono Damopoli, 2011:57-58).

Pondok Pesantren Roudhotul Huda sendiri merupakan tempat pembelajaran Al-Qur'an dan kitab-kitab salaf yang mempunyai kebiasaan rutin secara terjadwal seperti membaca, menulis, lalaran, musyawarah, ro'an, dan amaliyah-amaliyah ahlussunah wal jama'ah lainnya. Adapun kesulitan dalam hal pembelajaran sudah menjadi hal pasti di lembaga pendidikan pesantren maka dari itu diperlukannya metode yang tepat dan sesuai kebutuhan. Pada implementasinya terkadang guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga beberapa peserta didik kurang memahami pembelajaran yang menggunakan *problem based learning*. Oleh

karena itu, dengan penggunaannya model *problem based learning* peserta didik dapat terbantu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam hal tersebut. Sehingga penulis memilih judul Skripsi "*Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Kitab Taisirul Khalaq) Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (Muadalah) Di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan*".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman peserta didik dalam pengaplikasian praktik penerapan akhlak di lingkungan pondok
2. Sebagian peserta didik sukar menulis arab dalam pembelajaran kitab taisirul khalaq

## 1.3 Pembatasan Masalah

Model *problem based learning* dapat memberikan stimulus bagi peserta didik dalam pengaplikasian penerapan akhlak di lingkungan pondok. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian hanya pada:

1. Implementasi pembelajaran kitab taisirul khalaq menggunakan model *problem based learning*.
2. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab taisirul khalaq menggunakan model *problem based learning*.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan memaparkan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *problem based learning* (PBL) dalam pelajaran pendidikan agama Islam (kitab taisirul khalaq) kelas VIII sekolah kesetaraan (muadalah) di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *problem based learning* (PBL) dalam pelajaran pendidikan agama Islam (kitab taisirul khalaq) kelas VIII sekolah kesetaraan (muadalah) di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model *problem based learning* dalam pelajaran pendidikan agama Islam (kitab taisirul khalaq) kelas VIII sekolah kesetaraan (muadalah) di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *problem based learning* dalam pelajaran pendidikan agama Islam (kitab taisirul khalaq) kelas VIII sekolah kesetaraan (muadalah) di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan tentang implementasi model *problem based learning* dalam pelajaran pendidikan agama Islam (kitab taisirul khalaq).

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis bagi:

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran mengenai implementasi model *problem based learning* (PBL) dalam pelajaran pendidikan agama Islam (kitab taisirul khalaq) kelas VIII sekolah kesetaraan (muadalah) di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan.

a) Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman sesuai apa yang ditemukan saat meneliti.

b) Bagi santri

Diharapkan bahwa pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq dengan metode *problem based learning* (PBL) sangat penting untuk menambah pengetahuan

c) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.



## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Deskripsi Teoritik

#### 2.1.1 Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* sejalan dengan teori belajar social, dimana teori tersebut menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam model *problem based learning*, kerja kelompok dan kolaborasi memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran siswa. Melalui diskusi dan interaksi dengan rekan-rekan mereka, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang dihadapi dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok (Nyoman Putri Ayu Lestari, 2023:25).

Model berasal dari kata bahasa Latin "*modellus*", yang berarti gambar kecil atau gambaran. Sedangkan model pembelajaran adalah pendekatan atau metode yang mengatur cara pembelajaran disusun dan disampaikan kepada siswa. (Zaenal Mustakim, 2018:116).

Model *problem based learning* adalah model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih *realistis* (nyata).

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini.

Adapun beberapa metode yang digunakan Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam yaitu:

1) Metode Sorogan

Santri dilatih mentalnya dan memang sudah menjadi kewajiban ketika ada setiap pembelajaran bergantian maju satu persatu untuk mengecek kemampuan dan sudah sampai mana pemahaman yang santri peroleh.

2) Metode Bandongan

Santri tidak diwajibkan menggunakan metode maju satu persatu melainkan menyimak dan menulis apa yang telah ustadz sampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Metode Tanya jawab

Metode ini akan dipraktikan ketika pembelajaran berlangsung antara ustadz dengan santri mengenai materi yang telah disampaikan oleh ustadz, atau bahkan ketika pada saat belajar wajib setelah pembelajaran.

4) Metode Ceramah

Metode ini berguna untuk melatih cara demonstrasi santri atau kemampuan menyampaikan materi sesuai apa yang telah ditentukan oleh ustadz, biasanya metode ini di praktikan satu minggu sekali.

5) Metode *Problem Based Learning*

Metode yang juga menjadi favorit dalam pembelajaran di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam, yaitu santri ketika menemukan *problem* pada pemahaman materi atau cara penulisan

huruf hijaiyah bahkan latin yang dianggap susah. Maka hal pertama yaitu dengan cara mengatasinya sendiri dan lebih mengutamakan kelompok agar benar adapun pada akhirnya akan dibantu oleh ustadz kalau masih belum bisa terselesaikan (Muhammad Irfan S,Pd. Kepala sekolah Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam

### 2.1.2 Kitab Taisirul Khalaq

Menurut Ibnu Hajar yang disebutkan dalam fathul bari tersebut mengatakan bahwa adab merupakan akhlak mulia, seperti kita tahu bahwa setiap orang itu mempunyai akhlak dan yang membedakannya adalah ada akhlak baik dan ada akhlak buruk dan adab itu termasuk kedalam akhlak baik. Ulama-ulama terdahulu telah banyak mengajarkan kepada murid-muridnya mengenai pentingnya akhlak yang baik (Adab), salah satu kitab yang membahas tentang pendidikan akhlak yang harus dimiliki yaitu kitab Taisirul Khalaq karangan Hafidz Hasan al Mas'udi. Dalam kitab ini sangat mudah dipahami dalam bahasanya, juga sangat bermanfaat jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena semua yang ada berkaitan dengan akhlak yang bertujuan untuk menjadikan perilaku yang baik dalam diri manusia (Abdul Farid, dkk, 2024:8).

Tak hanya itu, adab menjadi salah satu amal yang bisa ditanamkan kepada diri sendiri sebagai bekal pahala di akhirat kelak. Disebutkan dalam hadits, *“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang mulia.”* (HR. Tirmidzi). Pembelajaran dalam kitab Taisirul Kholaq dimulai dengan ber-tawasul yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, dan para sahabat-sahabatnya. Selain itu ditujukan juga kepada pengarang kitab Taisirul Kholaq, guru-guru, serta para wali santri. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan sholawat Thibbil Qulub dan Asyghil dengan masing-masing dibaca

sebanyak tiga kali. Setelah itu, pembelajaran kitab dengan menggunakan metode halaqah.

Hasan Alwi mendefinisikan halaqah sebagai cara belajar atau mengajar dengan duduk di atas tikar dan posisi melingkar. dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang Buya atau Tuangku dengan jalan duduk di hadapan santrinya sambil membacakan materi kitab. Para santri yang mengikuti pembelajaran sistem ini duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bershaf-shaf.

Setelah pelaksanaan halaqah selesai, dilanjutkan dengan membaca dzikir muhasabah dengan tujuan untuk mengevaluasi diri sendiri serta membersihkan diri dari berbagai kesalahan yang telah diperbuat. Muhasabah dalam bahasa Arab berarti intropeksi. Muhasabah adalah penilaian atau koreksi terhadap sikap, perbuatan, ucapan, kesalahan, kelemahan, dosa, dan sebagainya, pada diri sendiri. Dzikir muhasabah juga sebagai salah satu cara untuk memperbaiki qalbu, melatih diri agar senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, menyucikan jiwa dan menghiasinya dengan akhlak terpuji (Martin Kustati, dkk, 2023:164-165)

### **2.1.3 Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Perlu dijelaskan bahwa pengertian tradisional dalam definisi ini bukan berarti kolot dan ketinggalan zaman, tetapi menunjuk pada pengertian bahwa lembaga ini telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu. Ia telah menjadi bagian dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia. Bahkan, telah mengalami perubahan waktu ke waktu sesuai dengan perjalanan hidup umat Islam. Jadi term tradisional di sini bukan dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian (Mujono Damopoli, 2011:57-58).

Pondok Pesantren Roudhotul Huda sendiri merupakan tempat pembelajaran Al-Qur'an dan kitab-kitab salaf yang mempunyai kebiasaan rutin secara terjadwal seperti membaca, menulis, lalaran, musyawarah, ro'an, dan amaliyah-amaliyah ahlusunah wal jama'ah lainnya. Adapun kesulitan dalam hal pembelajaran sudah menjadi hal pasti di lembaga pendidikan pesantren maka dari itu diperlukannya metode yang tepat dan sesuai kebutuhan.

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh saudara Agus Readi yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Membina Baca Kitab Kuning Santri Ma'had Aly Ula Nurul Qarnain Sukowono Jember. Hasil penelitiannya adalah Ustadz membagi santri, memberikan nomor urut, menyuruh santri untuk berdiskusi, mengundi nomor urut, memberikan kesimpulan pada waktu 10 menit terakhir jam pelajaran (Agus Readi, 2021: 16).

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian saudara Agus Readi yaitu mengimplementasikan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning. Perbedaannya penulis mengkaji di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam sedangkan penelitian saudara Agus Readi di Ma'had Aly Ula Nurul Qarnain Sukowono Jember.

2. Penelitian oleh saudara Faisal yang berjudul Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah di SMAN 4 Jeneponto. Hasil penelitiannya adalah Penelitian ini menggunakan tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil bulan Desember 2022. Data yang diperoleh berupa hasil tes tulis dan observasi ( pengamatan ). Hasil belajar PAI pada materi Beriman kepada kitab-kitab Allah kelas XI IPA 2 SMAN 4 Jeneponto, dapat meningkat melalui

model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini dapat dilihat bahwa pada Siklus I, dari 16 siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (75%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (9,87%). Sedangkan pada Siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (93,75%) dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa (6,25%). Dari Siklus I ke Siklus II ada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, pada Siklus II hasil belajar dikatakan TUNTAS (Faisal, 2023: 115).

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian saudara faisal yaitu mengimplementasikan model pembelajaran *based learning* dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaannya penulis mengkaji di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam sedangkan penelitian saudara Faisal di SMAN 4 Jeneponto.

3. Skripsi oleh saudara Sri Wahyuni, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsn 8 Tanah Datar. Hasil penelitiannya adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian randomized control group only design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 8 Tanah Datar tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 5 kelas. Teknik penentuan sampel adalah menggunakan Simple Random Sampling dan diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebanyak 50 orang, 26 orang kelas eksperimen dan 24 orang kelas kontrol. Hasil penelitian yang diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen 81,4 dengan persentase ketuntasan 76,9% sedangkan rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol 77,7 dengan persentase ketuntasan 66,7%. Maka uji-t didapat harga thitung = 4,725 sedangkan ttabel = 2,01 pada taraf  $\alpha = 0,05$  berarti thitung > ttabel dan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena thitung > ttabel maka (4,725 > 2,01), maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *think pair share* lebih baik dari hasil belajar kognitif siswa dengan

mengunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tanah Datar (Sri Wahyuni, 2020: 81).

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian saudara Sri Wahyuni yaitu mengimplementasikan model pembelajaran *based learning* dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaannya penulis mengkaji di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam sedangkan penelitian saudara Sri Wahyuni di MTsn 8 Tanah Datar

4. Penelitian karya saudara Abdullah & Moh Ali Wafa, yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan. Hasil penelitiannya adalah bahwa Penerapan pembelajaran kooperatif model Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Bangkalan berjalan dengan baik, tingkat efisien dan efektifitasnya sangat optimal dan punya daya tarik yang bagus, terbukti siswa senang belajar dan dapat dengan mudah materi tersampaikan atau diterima oleh siswa sehingga ada perubahan pada kemampuan berfikirnya, dalam hal ini guru juga memberikan kepercayaan, dukungan, penghargaan, sehingga setiap siswa lebih termotivasi dalam belajar (Abdullah & Moh Wali Wafa, 2022:39).

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian saudara Abdullah & Moh Wali Wafa yaitu mengimplementasikan model pembelajaran *based learning* dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaannya penulis mengkaji di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam sedangkan penelitian saudara Abdullah & Moh Wali Wafa di SMPN 5 Bangkalan.

5. Penelitian karya Irnawati,dkk, yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 22 orang peserta didik kelas V UPTD SDN 01 Mungka. Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar

peserta didik pada akhir masing-masing siklus. Data yang dihasilkan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAIdBP, hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik siklus I yaitu 80,44 meningkat menjadi 85,06 pada siklus II (Irnawati,dkk, 2021:81).

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian saudara Irnawati,dkk, yaitu mengimplementasikan model pembelajaran *based learning* dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaannya penulis mengkaji di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam sedangkan penelitian saudara Irnawati,dkk, di UPTD SDN 01 Mungka.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan proses pemberian informasi (mentransfer ilmu) dari seorang guru atau asatidz kepada peserta didik, salah satu ciri dari proses pembelajaran yaitu terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Adapun kegiatan pembelajaran juga mempunyai komponen, komponen yang utama adalah tujuan, bahan pelajaran, guru dan pendidik. Komponen penunjang yaitu metode, alat dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dengan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran yang sudah ada.

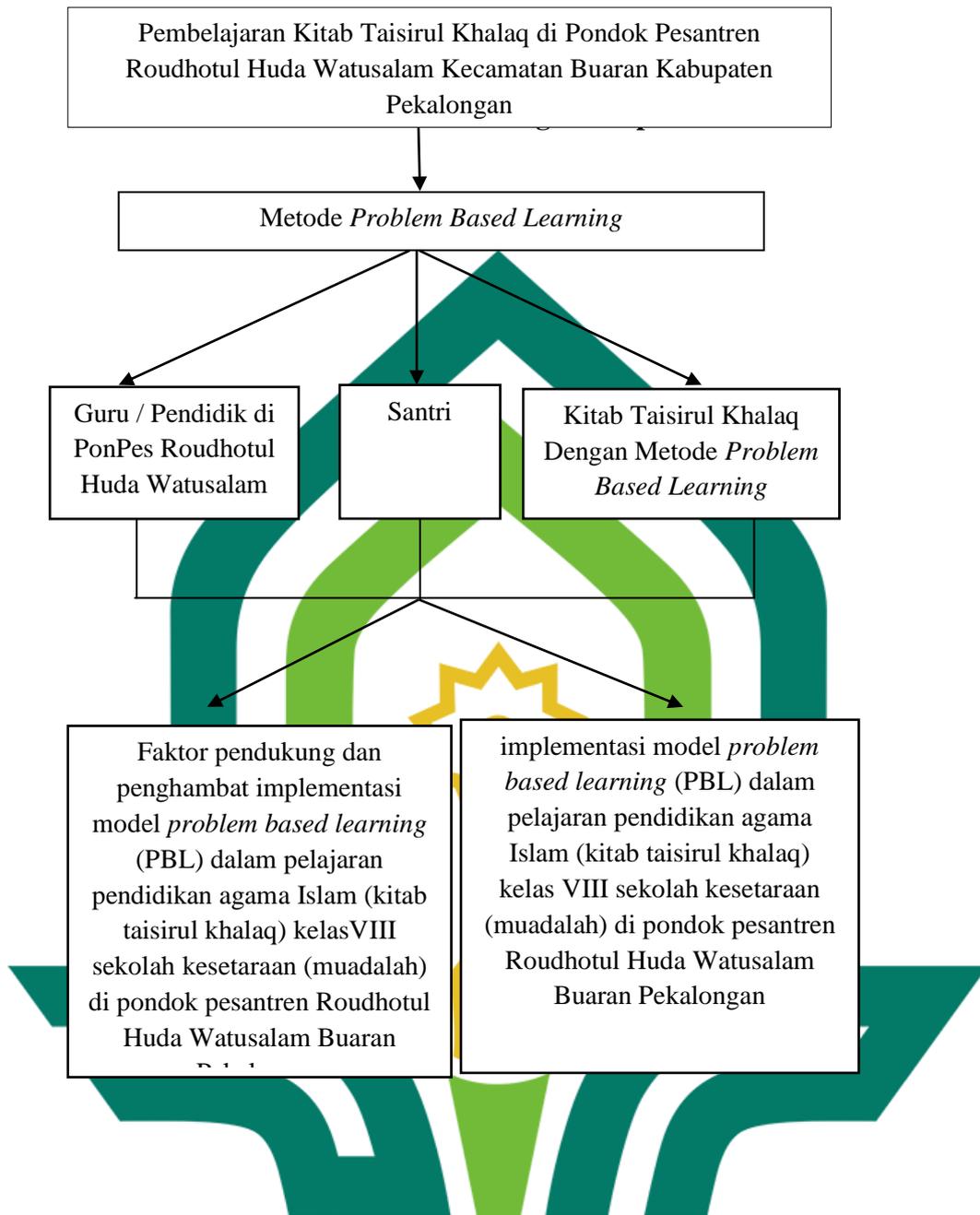
Model *problem based learning* merupakan metode yang bagi peneliti paling praktis dan sesuai dengan apa yang akan diteliti, karena berfokus kepada peserta didik untuk lebih bisa memahami pelajaran dan materi yang telah disampaikan. Metode seperti ini (*student oriented*) akan menghasilkan banyak perkembangan belajar peserta didik, baik secara teori dan praktik. Maka dengan itu metode ini bisa diterapkan di berbagai mata pelajaran di sekolah bahkan di Pondok Pesantren yang mempunyai cita-cita besar.

Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam adalah salah satu pondok pesantren yang berdomisili di desa Watusalam yang menggunakan metode

pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran (*Kitab Taisirul Khalaq*) kelas VIII sekolah kesetaraan (*muadalah*) di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan, yang akan menghasilkan cara memahami Kitab Taisirul Khalaq yang baik dan benar bagi peserta didik, pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam dan para pembaca.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan), dimana penelitian ini dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Yakni meneliti dengan aktivitas pembelajaran kitab taisirul khalaq dan cara memahaminya dengan cara metode *problem based learning* di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dan kehidupan sehari-hari, yaitu permasalahan mengenai implementasi model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran (*Kitab Taisirul Khalaq*) kelas VIII sekolah kesetaraan (*muadalah*) di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Ayat Rukajat (2018:6) menyimpulkan “Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur dalam penelitian yang menciptakan informasi deskriptif mengenai banyak orang serta perilaku yang cermati dalam wujud lisan atau kata-kata tertulis”. Berdasarkan landasan teoritis tersebut data-data terkait penelitian ini akan dinarasikan secara kualitatif.

Dalam penelitian implementasi model *problem based learning* (pbl) dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Pekalongan, peneliti berusaha mendeskripsikan dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Pekalongan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiono (2018:365) penelitian deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan cara menguraikan dan menganalisis data tentang implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan.

### 3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis yaitu santriwan-santriwati di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan. Berkaitan dengan pengaplikasian pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq dimana santriwan-santriwati terdapat kesukaran dalam pembelajarannya sehingga peneliti memberikan stimulus melalui *model problem based learning*.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Begitu juga dengan sumber data pada penelitian ini, terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 3.3.1 Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:365) data primer merupakan sumber data yang memberi data secara langsung pada pengumpul data. Sumber data primer penelitian ini adalah guru kelas VIII Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan, guru mata pelajaran dan santriwan-santriwati di kelas VIII Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan.

#### 3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2018:365) yaitu sumber data yang tidak memberi data secara langsung pada pengumpul data, semisal melalui orang ataupun dokumen lain. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari pemangku kepentingan, seperti catatan sekolah dan informasi yang terkait. Pada penelitian ini sumber data sekundernya adalah data pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, data madrasah, data guru dan karyawan, serta struktur organisasi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara menurut Helaludin dan Hengki Wijaya (2019:84) merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang

dilaksanakan melalui dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan narasumber terkait topik penelitian. Wawancara dapat dimaknai juga sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang akan menghasilkan konstruksi makna terkait topik tersebut. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung pada yang bersangkutan yaitu guru kelas VIII Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan dan santriwan-santriwati untuk mengambil data tentang implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah teknik wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Sugiyono menjelaskan bahwa teknik wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya (Livia Putri Kusuma & J.E. Sutanto, 2018:421). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur untuk mengembangkan pertanyaan serta menggali informasi yang lebih dalam di samping informasi yang diperoleh dari pertanyaan utama.

#### 3.4.2 Observasi

Observasi menurut I Made Laut Mertha Jaya (2020:157) adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan mengamati hal yang akan diselidiki, menginterpretasikan temuan dan mencatatnya di tempat penelitian. Metode obeservasi digunakan penulis dalam mengumpulkan data-data yang ada di lapangan yaitu dengan cara menjadi partisipan langsung di kelas VIII Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan, untuk mengetahui implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq.

#### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang fenomena yang terjadi sebelumnya. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan atau hasil karya

seseorang (I Made Laut Mertha Jaya, 2020:157). Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data berupa dokumentasi memiliki posisi yang sangat penting. Beberapa data yang dibutuhkan melalui dokumentasi yaitu: Buku Ajar berupa Kitab Taisirul Khalaq.

### 3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan guna memberikan bukti penelitian yang dilaksanakan betul-betul penelitian yang ilmiah juga sebagai penguji data yang didapat (Sugiyono, 2018:366). Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas.

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan pada data hasil penelitian bisa dilaksanakan dengan bermacam-macam upaya, pada penelitian ini guna menguji kepercayaan data hasil penelitian diantaranya dengan cara antara lain:

#### 3.5.1 Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas ini didefinisikan dengan mengecek data dari beberapa sumber dan beberapa upaya serta bermacam-macam waktu. Maka ada triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2018:366). Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data/informasi yang diperoleh.

##### 3.5.1.1 Triangulasi Sumber

Andarusni Alfansyur dan Mariyani menyimpulkan bahwa triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari wawancara dengan guru kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran, dan wawancara dengan peserta didik tentang implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq. Melalui ketiga sumber

tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat tentang model *problem based learning* dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq di kelas VIII Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan.

#### 3.5.1.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik guna menguji kredibilitas data dipakai dengan upaya mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang beda, yakni teknik wawancara, observasi dan dokumen pendukung terhadap informan (A. Muri Yusuf, 2017:35). Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik dengan membandingkan temuan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan.

#### 3.5.1.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu guna untuk mengecek wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Andarusni Alfansyur & Mariyani, 2020:149). Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui kevalidan data tentang implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq kelas VIII Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Tahapan dalam analisis data yang peneliti lakukan sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan menggunakan tiga langkah yakni kondensasi data (*data condensation*), data *display* (*display*

*data*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*concluding drawing and verification*).

### 3.6.1 Kondensasi Data

Menurut Miles M.B Huberman & Saldana J kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dan penyederhanaan dari data-data wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh benar-benar terfokus pada model *problem based learning* dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq di kelas VIII Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan.

### 3.6.2 Data Display

Langkah setelah melakukan kondensasi data adalah data *display* yaitu proses penyajian data. Pada penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk ringkasan, bagan dan hubungan antar kategori. Bisa juga penyajian datanya berupa tabel visual dan sebagainya (Umrati & Hengki Wijaya, 2020:106). Penyajian data bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan kebutuhan penelitian tentang model *problem based learning* dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq di kelas VIII Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan sehingga akan memudahkan dalam membuat kesimpulan.

### 3.6.3 Verifikasi/Kesimpulan

Verifikasi/Kesimpulan merupakan tahap ketiga setelah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, sifat penemuan awal masih sementara sehingga bisa dirubah kapan saja bukti-bukti pendukung tidak kuat akan tetapi apabila kesimpulan yang sudah diambil dibantu oleh bukti-bukti yang benar dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil sifatnya

kredibel (Umрати & Hengki Wijaya, 2020:106). Pada tahap ini akan menyajikan kesimpulan dari data-data hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (*Muadalah*) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan**

###### **a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan**

Nama Roudhotul Huda sejak dulu tidak dapat dilepaskan dari dua unsur, yakni pendidikan dan keagamaan. Lembaga ini merupakan lembaga tertua yang ada di Watusalam dan Buaran pada umumnya. Sejak tahun 1950 hingga 60-an lembaga ini telah berdiri dengan mushola sebagai pusat peribadatan dan madrasah sebagai pusat kajian keilmuannya. Eksistensi lembaga inilah yang kelak menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren Roudhotul Huda. Adapun tokoh-tokoh awal yang paling dikenang adalah K.H. Yahya, K.H. Abu Kher dan K.H. Agus Hamid yang secara estafet saling meneruskan perjuangan (Dokumentasi Pondok Pesantren Roudhotul Huda, 2018).

Pendidikan agama masyarakat Watusalam saat itu masih sangat awam. Watusalam kala itu terkenal sebagai sarang pelacur dan begal. Selain karena lokasi jalan yang melewati pinggir persawahan, kondisi jalan penghubung antara Pekalongan dan Doro ini masih sangat sepi. Desa ini belum banyak tersentuh oleh ilmu agama. Tokoh yang berani mengubah kebiasaan dan perilaku masyarakat desa Watusalam adalah K.H. Agus Hamid, dimana beliau adalah pendiri dari Madrasah Diniyah Roudhotul Huda, madrasah ini termasuk

madrasah pelopor yang ada di Watusalam dan sekitarnya seperti Simbang Wetan Lambau, Pakumbulan, Pegandon, Kebonsari dan Warungasem. Banyak anak-anak yang berasal dari desa tersebut belajar di Madin Roudhotul Huda.

Selain sebagai pendiri Madrasah Diniyah Roudhotul Huda, K.H. Agus Hamid juga membuka pengajian di rumahnya dan banyak santri yang tinggal di rumah tersebut. Selain itu K.H. Agus Hamid mengajar ilmu agama dengan cara *door to door* bahkan tidak hanya di desa Watusalam saja, tetapi sampai ke Pakumbulan Lektor, Warungasem, hingga Kebonsari.

Sepeninggal K.H. Agus Hamid estafet perjuangannya diteruskan oleh putra beliau yang bernama K.H. Syarifudin Agus. Beliau membuka majelis taklim di rumahnya. Beberapa orang santri yang mengaji kemudian secara khusus memperdalam ilmu agama dan menetap di rumah beliau. Pada era ketokohan K.H. Syarifudin Agus inilah pondok pesantren Roudhotul Huda didirikan. Walaupun secara *de facto* pondok pesantren ini sudah berdiri sejak K.H. Agus Hamid membuka santri di rumahnya, namun secara *de jure* pondok ini berdiri sebagai lembaga pada tahun 2011 dan mendapat izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan pada tahun 2012.

Nama Roudhotul Huda tetap dipakai sebagai wujud dari penghargaan dan keberlanjutan Madrasah Roudhotul Huda yang telah dirintis oleh K.H. Agus Hamid pada tahun 1966. Santri pertama yang tinggal di pondok pesantren berjumlah 7 orang. Dalam mendirikan lembaga pendidikan agama bernama pondok pesantren Roudhotul Huda itu K.H. Syarifudin Agus dibantu oleh putra sulungnya yang bernama M. Fairuzabady Al Baha'i atau kerap dipanggil Gus Fairuz.

Proses pendirian ini, peran Gus Fairuz merupakan sebagai motor penggerak tim berdiri, dimana beliau dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya berusaha merealisasikan cita-cita para sesepuhnya atas petunjuk dari K.H. Syarifudin Agus. Pada tahun 2011, Gus Fairuz berinisiatif untuk melegalkan penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren Roudhotul Huda yang diakui oleh pemerintah. Pada tahun 2016 keluarlah SK Menteri Hukum dan HAM tentang pendirian Yayasan Roudhotul Huda sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang berbadan hukum (Dokumentasi Pondok Pesantren Roudhotul Huda, 2018).

Tujuan umum berdirinya pondok pesantren ini adalah agar santri sebagai berikut:

1. Menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri dan berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara.
2. Menjadi seorang muslim / muslimat yang memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan yang luas, sehingga mampu memberikan perannya selaku "*Khalifatullah Fil Ardhi*" guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Menjadi warga Negara yang sadar akan tanggung jawabnya untuk perubahan yang lebih baik demi kesejahteraan masyarakat.
4. Memiliki kepribadian yang tangguh dan mandiri.

Sedangkan tujuan khusus berdirinya pondok pesantren ini adalah agar santri sebagai berikut:

1. Bidang Pengetahuan
  - a) Menegakkan aqidah Islamiyah yang kokoh, berakhlakul karimah dan beramalayah sesuai dengan paham Ahlussunah Wal Jamaah dalam kehidupan santri.

- b) Memiliki kemampuan berbahasa Arab secara aktif melalui lisan dan tulisan guna memahami dan mendalami Islam dari sumbernya yang asli.
- c) Memiliki kemampuan berbahasa Inggris secara aktif.
- d) Memiliki pengetahuan lebih luas serta aplikatif di masyarakat.

## 2. Bidang Ketrampilan

- a) Mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik, istiqamah dan memberikan keteladanan kepada orang lain dalam praktik setiap hari.
- b) Bisa bekerja sama dengan orang lain dalam praktik setiap hari.
- c) Memiliki ketrampilan dalam berpidato, seni, dan olahraga.
- d) Memiliki ketrampilan dalam berwirausaha untuk mendukung kemandirian.

## 3. Bidang Nilai dan Sikap

- a) Selalu bertindak dalam koridor keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b) Berjiwa besar, berpandangan luas, memiliki semangat dedikasi / pengorbanan yang tinggi terhadap agama dan bangsa.
- c) Memiliki rasa hormat dan patuh terhadap orang tua, guru, dan orang lebih tua, loyal terhadap ulama', pemerintah dan Negara Republik Indonesia.
- d) Memiliki sikap toleransi, mencintai sesama manusia dan lingkungan hidup serta mengutamakan kolektivitas
- e) Memiliki sikap kreatif, kritis, inovatif, dan obyektif
- f) Menghargai ilmu dan mengamalkannya
- g) Menghargai tradisi, hasil karya dan perjuangan ulama'

- h) Terbiasa disiplin dan tepat waktu dalam ibadah sehari-hari
- i) Memiliki pola hidup sederhana, mandiri dan produktif
- j) Menyadari batas kemampuan pribadi.

## b. Dasar Filosofis, Visi, dan Misi Pondok Pesantren Roudhotul

### Huda

#### 1) Dasar Filosofis

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

*“Muliakanlah anak-anakmu dan baguslah budi pekerti mereka (melalui) pendidikan yang sebaik-sebaiknya.”*

#### 2) Visi

*“Mencetak santri yang berakhlaqul karimah, berkompeten dalam ilmu agama dengan wawasan yang luas, siap mendedikasikan diri untuk agama, masyarakat dan Negara.”*

#### 3) Misi

- a) Membiasakan akhlak mulia dan memegang akidah yang lurus sesuai dengan paham Ahlul Sunnah Wal Jamaah
- b) Mendidik para santri memiliki sikap moderat dan seimbang antara ilmu dan amal
- c) Melatih dan membimbing santri dalam rangka penguasaan berbagi keilmuan dan ketrampilan.

## c. Kurikulum Pondok Pesantren Roudhotul Huda

Pondok Pesantren Salafiyah Roudhotul Huda Watusalam menyelenggarakan program kitab kuning dan program tahfidz 30 juz dengan mengadopsi Sistem Pendidikan Muadalah yang sudah modernisasi mengikuti perkembangan kurikulum pesantren dan sangat tepat untuk kebutuhan skill para santri di

masa depan. Jenjang pendidikan yang disiapkan bagi para santri adalah Wustho (SMP) dan jenjang Ulya (SMA).

**d. Data Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Roudhotul Huda**

**Tabel 4.1**

**Data Nama Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Roudhotul Huda  
Watusalam**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ainul Miftakhul Falah	L
2.	Arsya Rafa Pratama	L
3.	Moh. Farhan Dwi Ardyanto	L
4.	M. Fadli Arrazi	L
5.	M. Ibaddu Humam	L
6.	M. Khoirun Afnan	L
7.	M. Syauqi	L
8.	Muhammad Daffa Ajhi Suroso	L
9.	Muhammad Faqihuddin	L
10.	Muhammad Ikhsan Maulana	L
11.	Muhammad Ikzal	L
12.	Muhammad Kafa Ikbar	L
13.	Ocean Gheysar Al Farabby	L
14.	Rafi Al Azam	L
15.	Ayu Sukmawati	P
16.	Deviana Risqi Maulida	P
17.	Febi Khoirunnafila	P
18.	Helwiana Sevi	P
19.	Jihan Prameisty	P
20.	Nadiatul Zahra	P
21.	Putri Indriyanti	P
22.	Rachel Amelia	P
23.	Salma Gulzar	P

24.	Siti Karinawati	P
25.	Suci Amelia	P
26.	Syakila Reisa Putri	P
27.	Syamma Maulidya Zahra	P
28.	Zahra Aulia	P

**e. Data Asatidz Pondok Pesantren Roudhotul Huda**

**Tabel 4.2**

**Data Nama Asatidz Pondok Pesantren Roudhotul Huda  
Watusalam**

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Kyai Moh. Fairuzabady Al Baha'i, M.Pd.I	Pengasuh	Watusalam
2.	Mufarichah, S.Ag	Pengasuh	Watusalam
3.	Fairus Rosyida, S.E	Bendahara	Watusalam
4.	M. Ulfi Mujahidin, S.Pd	Kepala Sekolah	Watusalam
5.	Abdul Rozaq	Waka Kesiswaan	Watusalam
6.	Isna Risqiana, S.Kep.,Ns	Kesehatan	Watusalam
7.	Nurul Huda	Waka kurikulum	Watusalam
8.	Kyai Fatchurrohlim	Ustadz (Kelas 2)	Watusalam
9.	Firman Hadi	Ustadz (Kelas 2)	Setono
10.	Muhammad Irfan, S.Pd	Operator	Masin
11.	Muhammad Iqbal	Sarana	Coprayan

		Prasarana	
12.	A.A.GIM.N	Ustadz (Kelas 3)	Tegal
13.	Triana Agustina, S.Pd	Waka Kurikulum	Kalibeluk
14.	Vela Nur Ilma	Bendahara	Masin
15.	Khafidloh	BK	Proto
16.	M. Rizqi Maulana	Ustadz (Kelas 3)	Watusalam
17.	M. Azhar Gunawan, S.Pd	Ustadz (Kelas 2)	Amboekembang
18.	Rifqotul Ulya, S.Pd.	Ustadzah (Kelas 1,2,3)	Watusalam
19.	Tari Mafida	Ustadzah (Kelas 1,2,3)	Watusalam
20.	Melinda Iswara	Ustadzah (Kelas 4)	Watusalam
21.	Risnawati	Ustadzah (Kelas 4)	Watusalam
22.	Muhammad Khairul Anam, S.Pd	Ustadz (Kelas 4)	Soko Duwet
23.	Athvina Rosyada, S.Pd	Ustadzah (Kelas 5,6)	Watusalam
24.	Muhamad Hilmi Ainunnajih, M.Pd	Ustadz (Kelas 5,6)	Tirto
25.	Muhammad Syauqi, M.Pd	Ustadz (Kelas 5,6)	Jenggot
26.	Miftakhul Ulum	Ustadz	Watuslam

		(Kelas 4,5,)	
27.	Ahris Imaniyah	Ustadzah (Tahfidz)	Masin

NO.	Jumlah Pegawai	Jenis Kelamin	Ijazah Terakhir
1.	Ustadz = 27	Laki-laki = 15 Perempuan = 12	SI = 10 S2 = 3 SMA/MA = 9 SMP/MTS = - SD/Ponpes = 5
2.	TU = 1	Laki-laki = 1	SMK = 1

Sumber: Dokumntasi Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam

#### f. Guru Pengajar Kitab Taisirul Khalaq

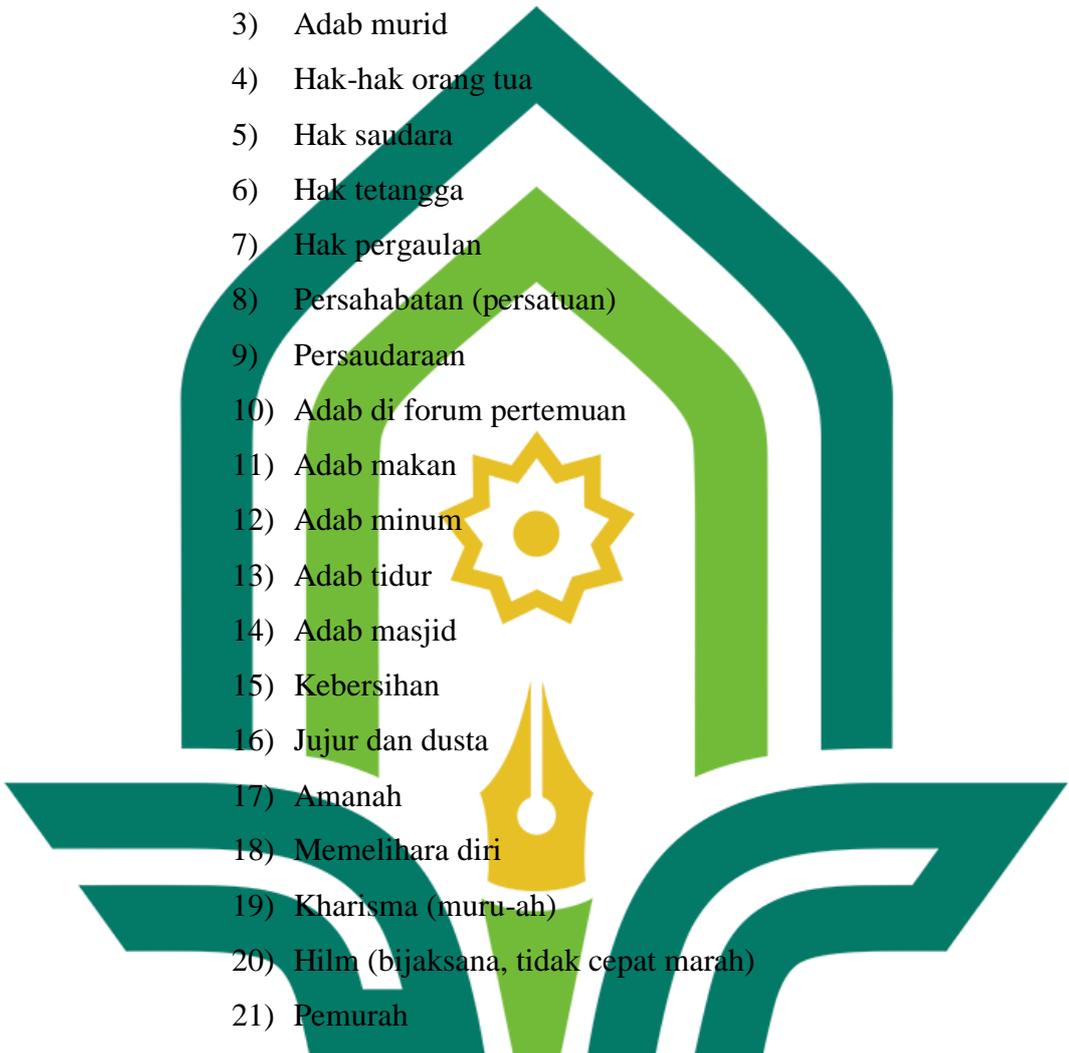
Guru pengajar Kitab Taisirul Khalaq di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan yaitu ustadz Ulfi Mujahidin. Selain menguasai materi yang diajarkan, beliau juga mampu menjelaskan materi dengan baik sehingga mudah dipahami dan disesuaikan dengan kemampuan santrinya (Muhammad Iqbal, 2024).

#### g. Materi Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq

Kitab Taisirul Khalaq adalah kitab yang dikarang oleh Hafidz Hasan al-Mas'udi. Kitab ini berisi tentang akhlak-akhlak perbuatan. Konsep pendidikan akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hasan al-Mas'udi menggunakan konsep pembahasan terkait ketaqwaan, adab guru dan murid, adab kepada diri sendiri dan orang lain, adab sehari-hari, akhlak al-Mahmudah (terpuji) dan akhlak al-Madzmumah (tercela) yang mana dapat digunakan sebagai sumber belajar

peserta didik dalam proses pembelajaran (Nofita Putri Arifiana, 2022:4).

Materi dalam kitab ini dikelompokkan menjadi 31 sub bab yaitu terdiri dari (Abi Medan, 2011):

- 1) Taqwa
  - 2) Adab guru
  - 3) Adab murid
  - 4) Hak-hak orang tua
  - 5) Hak saudara
  - 6) Hak tetangga
  - 7) Hak pergaulan
  - 8) Persahabatan (persatuan)
  - 9) Persaudaraan
  - 10) Adab di forum pertemuan
  - 11) Adab makan
  - 12) Adab minum
  - 13) Adab tidur
  - 14) Adab masjid
  - 15) Kebersihan
  - 16) Jujur dan dusta
  - 17) Amanah
  - 18) Memelihara diri
  - 19) Kharisma (muru-ah)
  - 20) Hilm (bijaksana, tidak cepat marah)
  - 21) Pemurah
  - 22) Tawaddu' (merendahkan diri)
  - 23) Berjiwa besar
  - 24) Dendam
  - 25) Dengki/iri hati
  - 26) Gosip/mengumpat
  - 27) Fitnah (adu domba)
- 

- 28) Takabbur (sombong)
- 29) Ghurur (tertipu)
- 30) Zhalim (aniaya)
- 31) 'Adil

#### **4.1.2 Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan**

##### **a. Penerapan Buku Ajar (Kitab Taisirul Khalaq)**

Implementasi penerapan buku ajar berupa Kitab Taisirul Khalaq di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan di ampu oleh ustadz Ulfi Mujahidin. Dalam hal ini ustadz Ulfi Mujahidin menyampaikan:

”Sebelum memulai pembelajaran ustadz Ulfi melakukan persiapan seperti mengecek kapur tulis, meja, serta sub bab materi yang hendak disampaikan. Setelah melakukan persiapan pembelajaran ustadz ulfi membuat latihan soal untuk santri, dengan mengaitkan penjelasan materi yang telah disampaikan. Ustadz Ulfi membagi beberapa kelompok yang nantinya santri diberikan persoalan mengenai materi dalam proses pembelajaran”.

Setelah mempersiapkan hal yang berkaitan dengan pembelajaran, salah satu santri pondok pesantren Roudhotul Huda Vela Nur Ilma menyampaikan bahwa :

”Para santri diberikan stimulus persoalan di lingkungan pondok berdasarkan pemahaman materi. Beliau mencotohkan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga para santri langsung terangsang untuk berdiskusi”.

Langkah selanjutnya ustad Ulfi memaparkan:

”Bahwa para santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah kerjakan. Dengan model *problem based learning* tersebut para santri terbantu dalam penerepan pembelajaran Kitab taisirul Khalaq”.

#### **b. Kegiatan Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq**

Kegiatan pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq di pondok pesantren Roduhotul Huda terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Hasil Observasi Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq, 2024).

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Setelah bel masuk berbunyi para santri menempatkan diri di kelas dan mulai berdoa.

”Pada kegiatan pendahuluan ini Ustadz Ulfi memimpin dengan urutan doa sebagai berikut”:



Duh gusti Allah mug i panjenengan medalaken kito sakeng petengipun cipto lan mulya'ake kito sedoyo kelawan nur kefahaman, (nyuwun dipun buka makrifate ilmu mug i panjenengan paring 2x) kanugrahan.

### الدعاء لدفع السوء

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ، وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

٧×

### الدعاء التعلّم

نَوَيْتُ التَّعَلَّمَ وَالتَّعْلِيمَ وَالتَّدَكُّرَ وَالتَّدَكُّيرَ وَالْإِفَادَةَ وَالْإِسْتِمَادَةَ، لِإِخْتِيَائِ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَابْتِعَاءِ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَوَابِهِ

#### 2) Kegiatan Inti

Selanjutnya kegiatan inti di isi oleh ustadz Ulfi dengan sub bab materi yang telah disiapkan.

”Ustadz Ulfi memulai pelajaran dengan membacakan isi kitab, menerjemahkan menggunakan makna jawa klasik dan menjelaskan materi dari kitab yang dibacakan, sedangkan para santri mendengarkan dan menyimak kitabnya masing-masing”.

Berikut ini merupakan sebagian materi yang dibahas dalam Kitab Taisirul Khalaq oleh ustadz:

#### a) Taqwa

هِيَ امْتِثَالُ أَوْامِرِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ ، وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً ، فَلَا تَتِيمُ إِلَّا  
بِالتَّحَلِّي عَنْ كُلِّ رَذِيلَةٍ وَالتَّحَلِّي بِكُلِّ فَضِيلَةٍ فَهِيَ الطَّرِيقُ الَّذِي مَنْ سَلَكَهُ

اهْتَدَى وَالْعُرْوَةُ الْوُثْقَى الَّتِي مَنْ اسْتَمْسَكَ بِهَا بَاحًا

Ustadz Ulfi menambahkan penjelasan dalam bahasa Jawa sebagai berikut:

”Taqwa iku termasuk kunci kesuksesan, luwih rincine yo iku disingkat dadi kata ”DUWIT SAJUTA”, artine:

*D: Doa*

*U : Usaha*

*W: Waspada*

*I: Ikhtiar*

*T: Tabah*

*SA: Sabar*

*JU: Jujur*

*TA: Taqwa*

### b) Adab Guru

المُعَلِّمُ دَلِيلُ التَّلْمِيذِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَالُهُ مِنَ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ ،  
فَيَشْتَرِطُ أَنْ يَكُونَ مِنْ ذَوِي الْأَوْصَافِ الْمُحْمُودَةِ ، لِأَنَّ رُوحَ التَّلْمِيذِ  
ضَعِيفَةٌ بِالنَّسْبَةِ إِلَى رُوحِهِ ، فَإِذَا اتَّصَفَ الْمُعَلِّمُ بِأَوْصَافِ الْكَمَالِ كَانَ  
التَّلْمِيذُ الْمُوَفَّقَ كَذَلِكَ

Ustadz Ulfi menambahkan penjelasan dalam bahasa Jawa sebagai berikut:

*"Dadi guru yo ojo sok keminter, justru guru iku ojo sempet mandek sinau soale wes dadi kewajiban kabeh wong islam, golak ilmu iku*

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

*Artine: golek ilmu iku wiwit ceprot lahir tekan mati dipendem.*

### 3) Kegiatan Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran, ustadz memimpin dengan shalawat. Berikut pemaparan urutan kegiatan penutup oleh ustadz

”Ustadz Ulfi memimpin santri untuk membaca Shalawat Burdah. Dilanjutkan membaca hamdalah secara bersama-sama. Lalu ustadz mengucapkan salam penutup”.

### c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini ustadz mengulas materi dengan pemberian nilai. Ustadz menyampaikan bahwa:

”Pemberikan nilai dilakukan dengan beberapa kriteria penilaian seperti portofolio, tes secara lisan. Dimana santri membacakan ulang materi yang sudah dimakani bersama dan ustadz Ulfi menyimak”.

#### 4.1.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan

##### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab taisirul khalaq di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan terdapat beberapa faktor pendukung kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Semua santri memiliki kitab taisirul khalaq

Pengasuh pondok pesantren Roudhotul Huda Kyai M. Fairuzabady Al Baha’i menyampaikan:

”Kitab Taisirul Khalaq merupakan kitab dasar yang wajib dimiliki setiap santri di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan, kyai mewajibkan setiap santri mempunyai kitab tersebut sebagai kitab pelajaran. Kitab ini mudah didapatkan, sehingga santri mudah memilikinya”.

## 2. Motivasi belajar dari kyai yang diberikan kepada santri

Pemberian motivasi merupakan salah satu hal yang berpengaruh. Salah satu santri pondok pesantren Roudhotul Huda Firdha Febriani menyampaikan:

”Kyai dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting yaitu mendidik, membimbing, dan mengarahkan santrinya. Kitab Taisirul Khalaq merupakan kitab dasar yang berisi tentang akhlak atau perilaku santri, adab murid kepada guru. Kyai di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam selalu memberikan motivasi kepada santriwan-santriwati sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga para santri menjadi semangat dalam mencari ilmu agama”.

## 3. Materi kitab yang rinci dan penjelasan dari kyai mudah dipahami santri

Proses pembelajaran dapat menarik jika pembahasan materi dijelaskan dengan variasi. Pengajar Kitab Taisirul Khalaq ustadz Ulfi Mujahidin menjelaskan:

” Kitab tarjamah Taisirul Khalaq merupakan kitab dasar yang membahas materi tentang akhlak secara rinci, selain itu ustadz menambahkan keterangan dengan bahasa Jawa yang mudah dipahami dalam proses pembelajaran sehingga penjelasan yang disampaikan ustadz mudah dipahami santri”.

## 4. Dukungan masyarakat

Pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam merupakan pondok pesantren yang terletak di tengah-tengah masyarakat desa Watusalam. Berjalannya sistem pembelajaran pondok pesantren ini tidak lepas dari dukungan masyarakat desa

Watusalam. Pengasuh pondok pesantren Roudhotul Huda Kyai M. Fairuzabady Al-Baha'i menyampaikan:

“Masyarakat memiliki peran dalam tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren ini. Masyarakat desa Watusalam inilah yang menjadi praktik pengalaman pertama bagi santri untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat desa Watusalam telah memberikan kepercayaan kepada pondok pesantren Roudhotul Huda sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu membawa masyarakat desa Watusalam menjadi desa yang lebih baik khususnya pada generasi muda. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik baik di pondok pesantren ini”.

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab taisirul khalaq di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan terdapat beberapa faktor penghambat kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan sekolah dan bekerja di siang hari membuat santri sudah merasa lelah saat belajar di malam hari

Kegiatan yang padat menjadikan para santri belum bisa membagi waktu. Dalam hal ini salah satu santri pondok pesantren Roudhotul Huda Miftakhul Ma'arif menyampaikan: “Santri di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan terdiri dari santri yang masih sekolah dan sudah bekerja. Bagi santri yang sekolah aktivitas di siang hari kegiatan yang padat menjadikan mereka pulang sore, sehingga kurangnya istirahat membuat para santri kurang fokus saat kegiatan pembelajaran”.

2. Kesulitan santri dalam menulis arab pegon serta penerapan berakhlak di lingkungan pondok

Pembelajaran di pondok tidak terlepas dengan menulis arab pegon pada kitab. Hal ini menjadi hal yang sukar bagi beberapa santri. Pengajar Kitab Taisirul Khalaq ustadz Ulfi Mujahidin menyampaikan:

”Pada implementasinya terdapat beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, rendahnya dalam menerapkan akhlak atau perilaku di lingkungan pondok. Hal tersebut karena kurangnya stimulus dalam kegiatan pembelajaran sehingga para santri dalam belajar monoton”.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan

#### a. Penerapan Buku Ajar (Kitab Taisirul Khalaq)

Implementasi penerapan buku ajar berupa Kitab Taisirul Khalaq di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan di ampu oleh ustadz Ulfi Mujahidun. Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq ini menggunakan model *problem based learning* dimana ustadz Ulfi sebelum memulai pembelajaran melakukan persiapan seperti mengecek kapur tulis, meja, serta sub bab materi yang hendak disampaikan. Langkah pertama yang dilakukan ustadz Ulfi yakni dengan pemberian masalah kaitannya sub bab materi taqwa dan adab guru kepada santri, setelah itu ustadz mulai membagi santri ke dalam kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang santri. Selanjutnya ustadz Ulfi memberikan masalah yang telah disiapkan ke masing-masing kelompok. Santri

diarahkan untuk mencari sumber informasi seperti al-qur'an, hadist, maupun kitab yang masih bersinggungan dengan sub bab materi atau masalah tersebut. Setelah mengumpulkan informasi dari beberapa sumber pembelajaran, santri diminta untuk berdiskusi kaitan masalah yang diberikan. Dimana santri saling membantu penyelesaian masalah tersebut dengan pemahaman tiap santri. Langkah selanjutnya santri menyusun solusi yang telah disimpulkan dengan sumber informasi selama proses pembelajaran. Kemudian penyusunan solusi tersebut dipresentasikan oleh santri dengan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami. Langkah terakhir ustadz Ulfi memberikan refleksi dengan tujuan agar santri dapat memahami yang telah dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran membuat santri mudah memahai implementasi pembelajaran Kitab taisirul Khalaq.

#### b. Kegiatan Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq

Kegiatan pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq di pondok pesantren Roduhutul Huda terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Setelah bel masuk berbunyi para santri menempatkan diri di kelas dan mulai berdoa. Ustadz Ulfi memimpin dengan urutan doa sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الدعاء قبل التعلم

(دعاء فاداغ اتي)

اللَّهُمَّ أَخْرِجْنَا مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَأَكْرِمْنَا بِنُورِ الْفَهْمِ وَافْتَحْ عَلَيْنَا بِمَعْرِفَةِ الْعِلْمِ، وَسَهِّلْ لَنَا أَبْوَابَ

فَضْلِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Duh gusti Allah mug i panjenengan medalaken kito sakeng petengipun cipto lan mulya'ake kito sedoyo kelawan nur kefahaman, (nyuwun dipun buka makrifate ilmu mug i panjenengan paring 2x) kanugrahan.

الدعاء لدفع السوء

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، لَا يُجِبُ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ، وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

٧x

الدعاء التعلم

نَوَيْتُ التَّعْلَمَ وَالتَّعْلِيمَ وَالتَّدَكُّرَ وَالتَّذَكُّرَ وَالتَّذَكُّرَ وَالتَّدَكُّرَ وَالتَّذَكُّرَ وَالتَّدَكُّرَ، لِإِخْيَافِ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَابْتِغَاءِ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَوَابِهِ

## 2. Kegiatan Inti

Ustadz Ulfi memulai pelajaran dengan membacakan isi kitab, menerjemahkan menggunakan makna jawa klasik dan menjelaskan materi dari kitab yang dibacakan, sedangkan para santri mendengarkan dan menyimak kitabnya masing-masing. Berikut ini merupakan sebagian materi yang dibahas dalam Kitab Taisirul Khalaq oleh ustadz:

### d) Taqwa

هِيَ امْتِثَالُ أَوْامِرِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ ، وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً ، فَلَا تَتِمُّ إِلَّا

بِالتَّحَلِّيِ عَنْ كُلِّ رَذِيلَةٍ وَالتَّحَلِّيِ بِكُلِّ فَضِيلَةٍ فَهِيَ الطَّرِيقُ الَّذِي مَنْ سَلَكَهُ

اهْتَدَى وَالْعُرْوَةُ الْوُثْقَى الَّتِي مَنْ اسْتَمْسَكَ بِهَا نَجَّى

Ustadz Ulfi menambahkan penjelasan dalam bahasa Jawa sebagai berikut:

*"Taqwa iku termasuk kunci kesuksesan, luwih rincine yo iku disingkat dadi kata "DUWIT SAJUTA", artine:*

*D: Doa*

*U : Usaha*

*W: Waspada*

*I: Ikhtiar*

*T: Tabah*

*SA: Sabar*

*JU: Jujur*

*TA: Taqwa*

e) Adab Guru

f) الْمُعَلِّمُ دَلِيلُ التَّلْمِيذِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَالُهُ مِنَ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ ،

فَيَشْتَرِطُ أَنْ يَكُونَ مِنْ ذَوِي الْأَوْصَافِ الْمَحْمُودَةِ ، لِأَنَّ رُوحَ التَّلْمِيذِ

ضَعِيفَةٌ بِالنَّسْبَةِ إِلَى رُوحِهِ ، فَإِذَا اتَّصَفَ الْمُعَلِّمُ بِأَوْصَافِ الْكَمَالِ كَانَ

التَّلْمِيذُ الْمَوْفَقَ كَذَلِكَ

Ustadz Ulfi menambahkan penjelasan dalam bahasa Jawa sebagai berikut:

*"Dadi guru yo ojo sok keminter, justru guru iku ojo sempet mandek sinau soale wes dadi kewajiban kabeh wong islam, golak ilmu iku*

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

*Artine: golek ilmu iku wiwit ceprot lahir tekan mati dipendem.*

### 3. Kegiatan Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran, ustadz Ulfi memimpin santri untuk membaca Shalawat Burdah. Dilanjutkan membaca hamdalah secara bersama-sama. Lalu ustadz mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dianalisis bahwa kegiatan pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq berjalan dengan baik berdasarkan urutan kegiatan pembelajaran. Dimana pada kegiatan inti ustadz selain membacakan kitab juga menambahkan penjelasan materi menggunakan bahasa Jawa klasik sehingga para santri mudah memahami materi yang disampaikan.

#### c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini ustadz Ulfi memberikan beberapa kriteria penilaian seperti portofolio, tes secara lisan. Dimana santri membacakan ulang materi yang sudah dimakani bersama dan ustadz Ulfi menyimak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dianalisis bahwa melalui evaluasi tersebut ustadz terbantu untuk mengetahui tingkatan perkembangan para santri yang diampu. Selain itu, para santri juga mengetahui perkembangan kemampuan atau potensi diri sendiri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## **4.2.2 Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan**

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab taisirul khalaq di pondok pesantren Roudhotul

Huda Watusalam Buaran Pekalongan terdapat beberapa faktor pendukung kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Semua santri memiliki kitab taisirul khalaq

Kitab Taisirul Khalaq merupakan kitab dasar yang wajib dimiliki setiap santri di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan, kyai mewajibkan setiap santri mempunyai kitab tersebut sebagai kitab pelajaran. Kitab ini mudah didapatkan, sehingga santri mudah memilikinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dianalisis bahwa dengan semua santri memiliki kitab tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena santri dapat menyimak menggunakan kitabnya masing-masing pada saat ustadz sedang membacakan materi. Selain itu, santri fokus pada saat kegiatan pembelajaran dengan menyimak materi dan mencatat keterangan-keterangan tambahan yang diberikan oleh ustadz pada buku tulisnya masing-masing atau pada sela-sela kitab.

2. Motivasi belajar dari kyai yang diberikan kepada santri

Kyai dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting yaitu mendidik, membimbing, dan mengarahkan santrinya. Kitab Taisirul Khalaq merupakan kitab dasar yang berisi tentang akhlak atau perilaku santri, adab murid kepada guru. Kyai di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam selalu memberikan motivasi kepada santriwan-santriwati sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga para santri menjadi semangat dalam mencari ilmu agama.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dianalisis bahwa dengan adanya motivasi belajar yang diberikan ustadz kepada santri dapat menumbuhkan semangat santri untuk memperdalam belajar ilmu agama dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila santri memiliki semangat belajar yang tinggi, santri

dengan mudah akan memahami materi yang diberikan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, motivasi dari ustadz kepada santri menjadi faktor pendukung kegiatan pembelajaran di pondok pesantren.

### 3. Materi kitab yang rinci dan penjelasan dari kyai mudah dipahami santri

Kitab tarjamah Taisirul Khalaq merupakan kitab dasar yang membahas materi tentang akhlak secara rinci, selain itu ustadz menambahkan keterangan dengan bahasa Jawa yang mudah dipahami dalam proses pembelajaran sehingga penjelasan yang disampaikan ustadz mudah dipahami santri.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dianalisis bahwa dengan adanya materi pembelajaran rinci yang dapat memudahkan santri memahami isi kitab dari masing-masing sub bab yang dijelaskan. Selain itu, adanya penjelasan dari ustadz para santri lebih memahami isi kitab. Bagi santri yang belum bisa membaca keterangan kitab menggunakan bahasa Arab dan Jawa klasik, santri dapat memahami setelah ustadz menambahkan penjelasan dengan menggunakan bahasa Jawa.

### 4. Dukungan masyarakat

Pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam merupakan pondok pesantren yang terletak di tengah-tengah masyarakat desa Watusalam. Berjalannya sistem pembelajaran pondok pesantren ini tidak lepas dari dukungan masyarakat desa Watusalam. Masyarakat memiliki peran dalam tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren ini. Masyarakat desa Watusalam inilah yang menjadi praktik pengalaman pertama bagi santri untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat desa Watusalam telah memberikan kepercayaan kepada pondok pesantren Roudhotul Huda sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu

membawa masyarakat desa Watusalam menjadi desa yang lebih baik khususnya pada generasi muda. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik baik di pondok pesantren ini.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dianalisis bahwa dengan adanya dukungan dari masyarakat maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Masyarakat di sini memiliki peranan sebagai lingkungan dimana santri mempraktikkan pengalaman belajarnya secara langsung. Dukungan dari masyarakat menjadi faktor yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di pondok pesantren.

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab taisirul khalaq di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan terdapat beberapa faktor penghambat kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan sekolah dan bekerja di siang hari membuat santri sudah merasa lelah saat belajar di malam hari

Santri di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan terdiri dari santri yang masih sekolah dan sudah bekerja. Bagi santri yang sekolah aktivitas di siang hari kegiatan yang padat menjadikan mereka pulang sore, sehingga kurangnya istirahat membuat para santri kurang fokus saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dianalisis bahwa aktivitas santri di luar kegiatan mengaji sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan sekolah dan kegiatan bekerja yang menguras tenaga santri sehingga tidak memiliki waktu istirahat yang cukup untuk persiapan mengikuti kegiatan mengaji di malam hari. Secara tidak langsung, padatnya aktivitas sekolah dan bekerja dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Apabila aktivitas di sekolah

dan bekerja padat membuat santri mengantuk dan lelah pada saat mengaji, dan ini menjadi faktor penghambat kegiatan pembelajaran kitab.

2. Kesulitan santri dalam menulis arab pegon serta penerapan berakhlak di lingkungan pondok

Pada implementasinya terdapat beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, rendahnya pemahaman dalam menerapkan akhlak atau perilaku di lingkungan pondok. Hal tersebut karena kurangnya stimulus dalam kegiatan pembelajaran sehingga para santri dalam belajar monoton.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dianalisis bahwa kesulitan santri dalam menulis arab pegon menjadikan para santri yang belum bisa tertinggal ketika memaknai kitab pada proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Para santri juga belum bisa membedakan dalam berperilaku, seringkali beberapa santri masih berperilaku kurang sopan. Kurangnya pemahaman berakhlak dalam sikap maupun ucapan mempengaruhi pada kehidupan sehari-hari ketika di lingkungan pondok.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan sudah berjalan dengan baik, dimana santri mudah memahami materi yang disampaikan. Pemberian masalah dari ustadz membuat santri terbantu dalam penerepan di kehidupan sehari-hari.
- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Kelas VIII Sekolah Kesetaraan (Muadalah) di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan yaitu:
  - 1) Faktor pendukung meliputi : semua santri memiliki kitab taisirul khalaq, motivasi belajar dari kyai yang diberikan kepada santri, materi kitab yang rinci dan penjelasan dari kyai mudah dipahami santri, dan dukungan masyarakat .
  - 2) Faktor penghambat meliputi : kegiatan sekolah dan bekerja di siang hari membuat santri sudah merasa lelah saat belajar di malam hari dan kesulitan santri dalam menulis arab pegon serta penerapan berakhlak di lingkungan pondok.

#### **5.2 Saran**

- a. Bagi Pondok Pesantren Roudhotul Huda lebih meningkatkan kualitas mutu belajar santri dalam mempelajari Kitab Taisirul Khalaq dan kitab-kitab yang lain.
- b. Bagi Ustadz, hendaknya dapat menerapkan variasi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan tidak terkesan monoton.
- c. Bagi Santri, hendaknya lebih semangat dalam mempelajari Kitab Taisirul Khalaq dan mengamalkan isi kandungan kitab sehingga bisa dipraktikkan

dalam kehidupan sehari-hari, agar memperoleh manfaat dari ilmu yang dipelajari



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah & Wafa, Moh. 2022. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 5 Bangkalan. *Jurnal Joecie*. Vol 1 No. 1.
- Alfansyur, Andarusni & Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vo. 5 No. 2.
- Amir, Fadhilah Nur, dkk. 2020. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*. Vo. 1 No. 2.
- Amir, Taufiq M., 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Damopoli, Mujono. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya QS. Al-Ahzab/33
- Faisal. 2023. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 Materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah di SMAN 4 Jeneponto. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. Vol. 3. No. 1.
- Farid, Abdul, dkk. 2024. Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Taisirul Khalaq Terhadap Adab Santri. *Gudang Jurnal Multidisplin Ilmu*. Vol. 2 No. 1.
- Helaludin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Irnawati, dkk. 2021. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vo.. 4 No. 2.
- Jaya, I Made Laut Martha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kustati, Martin, dkk. 2023. Pendampingan Akhlak Karimah Santri Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Taisirul Khalaq Pondok Pesantren Miftahul Istiqomah Sungai Geringging Padang Pariaman. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*. Vol. 1 No. 2

- M. B. Miles, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mustakim, Zaenal. 2018. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan: IAIN PRES.
- Readi, Agus. 2021. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Membina Baca Kitab Kuning Santri Ma'had Aly Ula Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020-2021. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*. Vol. 7 No. 1.
- Rukajat, Ayat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Depublish.
- Sugiyono. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umriati & Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.iik.ungusdur.ac.id email: iik@ungusdur.ac.id

Nomor : B-383/Un.27/J.II.1/03/2024 06 Maret 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Permohonan Menguji Komprehensif

Yth. Kepala Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Muhammad Aziz  
NIM : 2118181  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul  
"IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN KITAB TAISIRUL KHALAQ KELAS VIII SEKOLAH KESETARAAN (MUADALAH) DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA WATUSALAM BUARAN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.  
NIP. 197510202005011002

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan  
sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi  
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)  
hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

IAS-AMZ



ISO 27001 : 2017



المعهد الاسلامي السلفي روضة الهدى  
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH ROUDHOTUL HUDA  
WATUSALAM BUARAN PEKALONGAN

Nomor Statistik Pondok Pesantren : 510033260072

Alamat : Watusalam Gang 4 Kecamatan Buaran Kab. Pekalongan 51171

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 22/PPRH/1/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kyai. Moh.Fairuzabady Al Baha'I, M.Pd.I

Alamat : Watusalam Gg 4

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Azis

NIM : 2118181

Prodi : Mahasiswa

Telah menyelesaikan penelitian skripsi di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam terhitung mulai tanggal 10 November 2023-10 Januari 2024 untuk memperoleh penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASE LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN KITAB TAISIRUL KHALAQ KELAS VII SEKOLAH KESETARAAN (MUADALAH) DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA WATUSALAM KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan semestinya.

Dibuat di : Watusalam

Pada tanggal : 10 Januari 2024

Yang menyatakan



Kyai. Moh. Fairuzabady Al Baha'I, M.Pd.I

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Instrumen Wawancara Guru

1. Apakah sejauh ini ustadz telah membuat perencanaan pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq ?
2. Bagaimana cara ustadz dalam menyusun perencanaan pembelajaran? Apa saja yang biasanya diperhatikan?
3. Berapakah santri di kelas VIII Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan dan apa identifikasinya?
4. Dalam proses pembelajaran model yang digunakan model *problem based learning*. Menurut anda pembelajaran model *problem based learning* itu seperti apa?
5. Bagaimana partisipasi santri selama proses pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana kelebihan model *problem based learning* dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq ?
7. Bagaimana kekurangan model *problem based learning* dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq ?
8. Bagaimana cara mengatasi kekurangan model *problem based learning* dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq?
9. Dalam melaksanakan evaluasi, apakah ustadz terlebih dahulu menentukan tujuan dan bagaimana caranya?
10. Bagaimana tindak lanjut setelah dilaksanakan evaluasi?
11. Bagaimana evaluasi formatif yang dilaksanakan?
12. Bagaimana evaluasi sumatif yang dilaksanakan?

### B. Instrumen Wawancara Santri

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas mu?
2. Apakah kamu terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana cara ustadz dalam menjelaskan materi selama proses pembelajaran?
4. Bagaimana peran ustadz dalam proses pembelajaran?

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ustadz Muhammad Irfan selaku Kepala Sekolah Kesetaraan (Muadalah)



Wawancara dengan Ustadz Miftakhul Ma'arif selaku Pengurus dan Lurah Pondok Putra



Wawancara dengan Ustadzah Vela Nur Ilma selaku Pengurus dan Lurah Pondok Putri



Wawancara dengan Firdha Febriani selaku Santri Putri Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Pekalongan



Kegiatan Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq





Kegiatan Istighosah Santri Putra Setiap Malam Jum'at



Kegiatan Istighosah Santri Putri Setiap Malam Jum'at



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Aziz

TTL : Pekalongan, 17 Agustus 1999

Agama : Islam

Alamat : Desa Pekajangan Gang 4 Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mugiri (Alm)

Nama Ibu : Nok Kholifah (Almh)

Pekerjaan : -

Agama : Islam

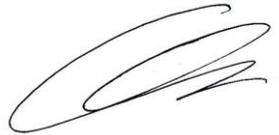
### C. Riwayat Pendidikan

1. TK Watusalam 2002 - 2004
2. SDN 01 Watusalam 2004 - 2011
3. MTs.S Simbang Kulon 2011 – 2014
4. SMK Ar-Rahman Watusalam 2014 - 2017
5. Pondok Roudhotul Huda Watusalam 2018 - Sekarang
6. UIN GUS DUR 2018 - Sekarang

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 9 Maret 2024

Penulis



Muhammad Aziz

2118181

